

Mengoptimalkan pemahaman pendidik PAUD terhadap pembelajaran saintifik melalui kegiatan HIMPAUDI

Wahyuningsih^{1*}

¹Penilik PAUDNI Kabupaten Temanggung

*wahyuningsih@gmail.com

Abstract. Kurikulum merupakan pusatnya sebuah pendidikan karena mengarah pada bentuk dan proses aktivitas pendidikan dalam rangka mencapai tujuan. Kurikulum akan membantu anak didik mengembangkan berbagai potensi baik psikis maupun fisik yang meliputi moral dan nilai agama, social emosional, kognitif, bahasa, fisik/motorik kemandirian dan seni untuk siap memasuki jenjang pendidikan selanjutnya. Pendekatan pembelajaran saintifik sangat diperlukan bagi anak usia dini. Karena anak sudah belajar menjadi peneliti sejak kecil. Himpaudi memegang peranan yang penting dalam rangka menjembatani pendidik untuk tercapainya program pembelajaran. Melalui Himpaudi, pendidik dapat menguasai kurikulum dua ribu tiga belas dengan pendekatan pembelajaran saintifik. Himpaudi sebagai organisasi pendidik anak usia dini sangat membantu peningkatan kualitas pendidik. Hal ini didasari dengan semakin banyaknya pelatihan- pelatihan kurikulum yang dilakukan oleh Himpaudi. Dalam melaksanakan tugasnya pendidik harus dibekali dengan kemampuan mengajar yang baik, sehingga dapat mengantarkan anak usia dini dalam menghadapi 100 tahun Indonesia merdeka.

Kata kunci: kurikulum 2013, himpaudi, pembelajaran saintifik

1. Pendahuluan

Keberadaan paud pada dasarnya sangat penting karena dapat membentuk karakter anak sejak dini menjadi pribadi yang bertanggungjawab. Paud menjadi pondasi paling awal dalam memasuki tingkatan pendidikan yang lebih tinggi. Melihat pentingnya paud, pendidik menjadi aspek yang sangat perlu diperhatikan. Pendidik merupakan tonggak utama penentu keberhasilan pendidikan. Oleh karena itu pendidik harus bertanggung jawab terhadap perkembangan anak didiknya.

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, guru adalah orang yang pekerjaannya mendidik dan mengajar. Guru merupakan suatu profesi yang membutuhkan pengetahuan dan wawasan yang luas. Guru memiliki peran mengajar, mendidik dan melakukan berbagai kegiatan. Artinya memainkan banyak fungsi yaitu sebagai pembimbing, pencipta pembaharuan, penilai, konselor dan pembawa cerita.

Untuk memberikan pendidikan yang sesuai dengan kebutuhan anak usia dini perlu disusun kurikulum yang fungsional. Kurikulum merupakan pusatnya sebuah pendidikan karena mengarah pada bentuk dan proses aktivitas pendidikan dalam rangka mencapai tujuan. Kurikulum akan membantu anak didik mengembangkan berbagai potensi baik psikis maupun fisik yang meliputi moral dan nilai agama, social emosional, kognitif, bahasa, fisik/motorik kemandirian dan seni untuk siap memasuki jenjang pendidikan selanjutnya.

Dalam kurikulum 2013, kegiatan pembelajaran dilakukan dengan kegiatan yang banyak dilaksanakan di luar kelas, yang berfungsi untuk menstimulus anak

meningkatkan rasa ingin tahu. Sehingga memunculkan pemikiran dari perbuatan mengobservasi dan berpikir mengkaitkan antara proses dan peristiwa.

Pendekatan pembelajaran saintifik diterapkan di lembaga paud untuk melanjutkan perilaku belajar yang telah dimiliki anak. Hal ini penting untuk membantu anak memahami dunia sekitarnya. Proses mengumpulkan, mengolah informasi dan mengkomunikasikan yang diketahuinya merupakan langkah pengembangan berpikir logis.

Namun dalam kenyataannya belum semua pendidik memahami tentang pendekatan pembelajaran saintifik pada kurikulum, mengingat masih banyak pendidik paud yang pendidikannya belum sesuai kualifikasi paud. Sehingga banyak pendidik yang belum paham. Akibatnya pada saat pembelajaran berlangsung belum diterapkan secara maksimal. Disamping itu masih banyak pendidik yang melaksanakan kegiatan belajar-mengajar secara klasikal.

Untuk menjadi pendidik yang profesional bukanlah hal yang mudah karena harus mempunyai kompetensi yang handal. Pendidik harus mampu merencanakan pembelajaran, menjalankan proses pembelajaran yang baik dan menilai serta mengevaluasi hasil dari pembelajaran tersebut. Pembelajaran dilaksanakan secara bermutu tentu berkenaan dengan pemilihan metode pengajaran yang berhubungan dengan ketersediaan media, kesiapan anak baik fisik maupun psikis.

Dari latar belakang diatas, permasalahannya adalah bagaimana meningkatkan pemahaman pendidik paud terhadap pendekatan pembelajaran saintifik melalui kegiatan HIMPAUDI?

Makalah ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman pendidik paud terhadap pendekatan pembelajaran saintifik melalui kegiatan HIMPAUDI. Manfaat yang diperoleh dalam membuat makalah ini adalah : (1) diharapkan dapat menjadi masukan bagi lembaga paud terutama dalam implementasi pendekatan saintifik; (2) Sebagai bahan evaluasi diri, refleksi dan masukan bagi pendidik paud dalam upaya meningkatkan kemampuan tugas – tugasnya kearah yang lebih baik dalam rangka meningkatkan kualitas pembelajaran.

2. Kajian Pustaka

2.1 Kurikulum 2013

Menurut Fadillah [1] kurikulum 2013 merupakan sebuah kurikulum yang dikembangkan untuk meningkatkan dan mengembangkan kemampuan soft skill dan hard skill yang berupa sikap, pengetahuan dan ketrampilan. Selain itu sistem pembelajaran pada kurtilas menggunakan pembelajaran tematik terpadu dan pendekatan saintifik.

Menurut Dakir [2] Kurikulum adalah suatu program pendidikan yang berisikan berbagai bahan ajar dan pengalaman belajar yang diprogramkan, direncanakan dan dirancang secara sistematis atas dasar norma – norma yang berlaku yang dijadikan pedoman dalam proses pembelajaran bagi tenaga kependidikan dan peserta didik untuk mencapai tujuan pendidikan

Berdasarkan pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa kurtilas merupakan suatu usaha terencana dan terorganisir untuk menciptakan suatu pengalaman belajar peserta didik dibawah tanggung jawab lembaga pendidikan dalam mencapai tujuan pendidikan nasional.

Kurtilas merupakan kurikulum yang berbasis kompetensi dan karakter yang memiliki tujuan untuk mempersiapkan manusia Indonesia agar memiliki kemampuan hidup sebagai pribadi dan warga yang beriman, produktif, kreatif, inovatif dan afektif serta mampu berkontribusi pada kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara (Permendikbud No 70 Tahun 2013)

Tujuan kurtilas yang dikemukakan oleh Mulyasa [3] adalah mewujudkan generasi Indonesia yang produktif, kreatif, inovatif dan afektif melalui pembentukan kompetensi dan karakter peserta didik berupa panduan pengetahuan, ketrampilan dan sikap yang didemonstrasikan peserta didik sebagai wujud pemahaman terhadap konsep yang dipelajarinya serta terintegrasi dan kontekstual.

Tujuan kurtilas yang dikemukakan oleh Sujiono [4] adalah membantu meletakkan dasar kearah perkembangan sikap , pengetahuan, ketrampilan dan kreativitas yang diperlukan oleh anak untuk menyesuaikan diri dengan lingkungannya dan untuk pertumbuhan dan perkembangan pada tahapan berikutnya.

Dari pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa tujuan kurtilas adalah menciptakan generasi Indonesia yang produktif, kreatif, inovatif dan afektif melalui penguatan sikap, pengetahuan dan ketrampilan yang terintegrasi. Pembelajaran di paud sebaiknya dilaksanakan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang dan memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi secara aktif . Selain itu pendidik perlu memberikan ruang yang cukup bagi peserta didik untuk mengembangkan kreativitas dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat dan perkembangan fisik serta psikologinya.

Kegiatan pembelajaran di paud menggunakan pembelajaran tematik, terpadu dan pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan pendekatan saintifik. Menurut Haenilah [5] kurtilas menetapkan pendekatan ilmiah sebagai amunisi pembelajaran yang harus menjadi acuan, maka pendidik harus menyesuaikan dengan perkembangan kemampuan berpikir dan cara belajar anak usia dini.

2.2 Pembelajaran Saintifik

Menurut Daryanto [6] pembelajaran saintifik merupakan pembelajaran yang menitikberatkan pada penggunaan metode ilmiah dalam kegiatan belajar mengajar pada anak usia dini melalui bermain. Hal ini didasari pada esensi pembelajaran yang sesungguhnya merupakan proses ilmiah yang dilakukan oleh pendidik dan peserta didik. Pembelajaran ini diharapkan bisa membuat peserta didik berpikir ilmiah, logis, kritis dan objektif sesuai dengan fakta yang ada. Pembelajaran saintifik pada anak usia dini dilakukan melalui bermain dirancang agar peserta didik secara aktif membangun kompetensi sikap, pengetahuan dan ketrampilannya. Ciri – ciri pembelajaran saintifik :

a. Mengamati

Anak usia dini memiliki sifat ingin tahu. Untuk memenuhi rasa keingintahuannya terhadap sesuatu, anak akan mengamati terlebih dahulu sehingga anak usia dini sering dijuluki dengan peneliti sejati. Kegiatan mengamati bagi anak usia dini merupakan langkah awal mengenal atau merasakan benda atau lingkungannya dengan menggunakan indera anak. Disamping itu proses mengamati merupakan proses pengumpulan fakta. Semakin banyak indera yang digunakan dalam proses mengamati semakin banyak informasi yang diterima dan diproses dalam otak. Metode mengamati mengutamakan kebermaknaan proses pembelajaran. Metode ini memiliki keunggulan tertentu seperti menyajikan objyek secara nyata, anak akan senang dan tertantang dan mudah pelaksanaannya.

Kemampuan mengamati anak usia dini dapat dilakukan dengan melihat sesuatu baik benda langsung maupun tidak langsung, mendengar, merasakan dengan meraba, menyentuh atau menekan, menghidu untuk mengamati data berupa rasa. Kompetensi yang diharapkan melalui kegiatan ini adalah kesungguhan, ketelitian dan mencari informasi.

b. Menanya

Kegiatan menanya adalah rangkaian kegiatan mengamati. merupakan sifat dasar anak usia dini yang ingin tahu. Ini menunjukkan bahwa otak anak bekerja dalam mengumpulkan informasi. Menanya merupakan salah satu proses mencari tahu, menkonfirmasi atau mencocokkan dari pengetahuan yang sedang dimiliki anak dengan pengetahuan baru yang sedang dipelajari anak. Dalam kegiatan menanya, apabila anak bertanya jangan langsung dijawab namun pancing anak untuk mencari tahu jawabannya dengan membuat pertanyaan lagi. Sebaliknya jika anak tak ada yang bertanya, pendidik dapat menanya. Contohnya “ Buah pisang ini ada yang berwarna kuning dan hijau menurut kamu kenapa ? “. Dalam kegiatan mengamati pendidik perlu memberikan dukungan

kepada anak untuk menanya. Sebagai contoh, guru membuka kesempatan secara luas kepada peserta didik untuk bertanya mengenai apa yang sudah dilihat dan disimak. Melalui kegiatan ini kompetensi yang diharapkan adalah rasa ingin tahu peserta didik, kreativitas dan membentuk pikiran kritis sejak dini.

c. Mengumpulkan Informasi

Merupakan tindak lanjut dari bertanya. Kegiatan ini dilakukan dengan menggali dan mengumpulkan informasi dari berbagai sumber melalui berbagai cara. Untuk itu anak usia dini dapat melakukan dengan cara bermain, mendiskusikan dari apa yang dilihat, memperhatikan fenomena atau obyek yang diteliti. Dari kegiatan tersebut terkumpul sejumlah informasi. Adapun kompetensi yang diharapkan adalah mengembangkan sikap teliti, jujur, sopan, menghargai pendapat orang lain, kemampuan berkomunikasi, menerapkan kemampuan mengumpulkan informasi melalui berbagai cara yang dipelajari, mengembangkan kebiasaan belajar sepanjang hayat.

d. Mengasosiasikan / Mengolah informasi / menalar

Adalah kemampuan menghubungkan informasi yang dimiliki dengan informasi yang baru diperoleh sehingga adanya pemahaman anak tentang sesuatu seperti ketika anak melihat daun pisang berwarna kuning. Aktivitas ini juga diistilahkan dengan kegiatan menalar yaitu proses berpikir yang logis dan sistematis atas fakta – fakta empiris yang dapat diobservasi untuk memperoleh simpulan berupa pengetahuan. Istilah asosiasi dalam pembelajaran merujuk pada kemampuan mengelompokkan beragam ide dan mengasosiasikan beragam peristiwa untuk kemudian memasukkannya menjadi penggalan memori. Selama mentransfer peristiwa – peristiwa ke otak, pengalaman tersimpan di memori otak berelasi dan berinteraksi dengan pengalaman sebelumnya yang sudah tersedia.

e. Mengkomunikasikan

Kegiatan ini dapat dilakukan dalam berbagai bentuk misalnya melalui cerita, gerakan dan dengan menunjukkan hasil karya berupa gambar, boneka dari bubur kertas, kriya dari bahan daur ulang dan hasil anyaman. Pembelajaran saintifik diatas dilaksanakan ketika pembelajaran inti yaitu setelah kegiatan pembuka atau motorik kasar. Kegiatan ini akan meminimalkan kegiatan pembelajaran di paud yang terkesan klasikal dan monoton. Pembelajaran dengan pendekatan saintifik harus didukung kreativitas pendidik yang tinggi dimana pendidik harus menyediakan kegiatan main minimal 4 kegiatan main yang bervariasi bagi anak. Disamping itu juga kemampuan pendidik membuat pertanyaan terbuka bagi anak usia dini.

2.3 HIMPAUDI

HIMPAUDI adalah wadah organisasi profesi yang bersifat independen yang menghimpun pendidik dan tenaga kependidikan anak usia dini Indonesia agar bersama – sama dapat berusaha secara berdaya guna dan berhasil guna, serta menghimpun aspirasi dan profesionalisme pendidik dan tenaga kependidikan anak usia dini Indonesia.

HIMPAUDI dibentuk sebagai wadah mempersatukan pendidik dan tenaga kependidikan anak usia dini diharapkan dapat meningkatkan kualitas dan memperjuangkan peningkatan kesejahteraan dan perlindungan bagi seluruh pendidik dan tenaga kependidikan.

Tujuan dan manfaat Himpaudi

Sejalan dengan gencarnya Direktorat paud dalam mensosialisasikan program paud di seluruh Indonesia, memacu lahirnya berbagai lembaga paud. Sehingga semakin banyak anak yang mendapatkan layanan paud serta meningkatnya kebutuhan pendidik dan tenaga kependidikan. Seiring dengan hal tersebut, muncul permasalahan yang menyangkut kualitas, baik dari aspek layanan maupun peningkatan kualitas. Pendidik mempunyai latar belakang pendidikan yang bervariasi dan masih banyak yang berpendidikan rendah. Oleh karena itu. Himpaudi didirikan dengan tujuan :

- a. Menampung, memperjuangkan dan mewujudkan aspirasi penyelenggara, pendidik dan tenaga kependidikan paud
- b. Meningkatkan profesionalisme dalam pelaksanaan paud sebagai sarana untuk mengembangkan profesi pendidik dan tenaga kependidikan
- c. Membantu anak usia dini untuk pertumbuhan dan perkembangannya secara optimal
- d. Mensosialisasikan pentingnya paud berkualitas pada semua lapisan masyarakat
- e. Menyiapkan generasi yang berkualitas untuk membangun bangsa dan Negara
- f. Mengupayakan kesejahteraan pendidik paud
- g. Melindungi hak – hak para pendidik paud
- h. Anggota himpaudi adalah pendidik dan tenaga kependidikan anak usia dini Indonesia serta orang – orang yang mempunyai kepedulian terhadap pengembangan pendidikan anak usia dini. Anggota himpaudi meliputi anggota biasa, anggota luar biasa dan anggota kehormatan. Syarat menjadi anggota biasa :
- i. Berstatus sebagai pendidik anak usia dini Indonesia yang dibuktikan dengan surat dari lembaga penyelenggara paud
- j. Berstatus sebagai akademis, pengelola dan karyawan lembaga yang menyelenggarakan paud dengan surat keterangan dari lembaga yang bersangkutan
- k. Sedangkan anggota luar biasa adalah anggota yang memiliki keahlian di bidang pendidikan anak usia dini. Memiliki loyalitas dalam pengembangan pendidikan usia dini . Dan anggota kehormatan adalah memiliki kepedulian dan perhatian khusus terhadap pendidikan anak usia dini., memiliki jasa dan pengabdian kepada pendidikan anak usia dini.
- l. Kewajiban anggota himpaudi adalah
- m. Setiap anggota wajib memenuhi kewajiban sebagai anggota dengan membayar iuran anggota
- n. Setiap anggota wajib melaksanakan dan mentaati anggaran dasar dan anggaran rumah tangga
- o. Setiap anggota wajib mentaati peraturan yang dikeluarkan oleh pengurus sepanjang tidak bertentangan dengan anggaran dasar dan anggaran rumah tangga

3. Hasil dan Pembahasan

Pembelajaran saintifik dalam kurtilas paud menitikberatkan pada penggunaan metode ilmiah dalam kegiatan belajar mengajar. Hal ini untuk membangun cara berpikir anak agar memiliki kemampuan menalar yang diperoleh melalui proses mengamati sampai pada mengkomunikasikan hasil pikirnya. Sainifik dapat melatih anak berpikir kreatif, inovatif dan mandiri. Pembelajaran dihubungkan dengan apa yang telah diketahui anak dan relevan. Sehingga guru harus bertindak sebagai fasilitator bagi setiap anak dalam merangsang minat dan keingintahuannya.

Pentingnya pendekatan saintifik dalam pendidikan anak usia dini adalah :

- a. Agar anak memiliki kemampuan memecahkan masalah yang dihadapi
- b. Agar anak memiliki sikap ilmiah yang baik dan dapat dipercaya berdasarkan standar keilmuan
- c. Membantu anak untuk dapat memupuk dan mengenal alam sekitar yang merupakan ciptaan tuhan
- d. Menumbuhkan minat anak untuk mempelajari dan mengenal benda- benda di lingkungan sekitar
- e. Memfasilitasi dan mengembangkan sikap ingin tahu
- f. Membantu anak agar mampu menggunakan tehnologi sederhana
- g. Membantu anak agar mampu menerapkan berbagai konsep sains untuk menjelaskan gejala alam dan memecahkan masalah dalam kehidupan sehari - hari [7].

Kegiatan mengamati dilakukan dengan melihat, mendengar, meraba, menghidu dan mengecap. Anak membutuhkan waktu dan interaksi dengan berbagai alat dan bahan. Semakin optimal indera yang digunakan , semakin banyak informasi yang diterima dan diproses dalam otak anak.

Pengulangan diperlukan untuk menguatkan persambungan antar sel otak. Guru harus memberikan kesempatan pada anak untuk mengamati dengan fokus [8].

Dalam kegiatan menanya, guru harus dapat merangsang anak untuk bertanya. Anak dapat bertanya menggunakan bahasa verbal dan ekspresi wajah [9]. Gunakan kata Tanya sederhana seperti apa, siapa, kapan, dimana, selanjutnya dapat ditingkatkan dengan kata mengapa, bagaimana dan pikirkan. Terkadang pertanyaannya sangat diluar dugaan orang dewasa. Tetapi itu proses saintis yang berasal dari pikiran kritis.

Kegiatan mengumpulkan informasi dapat dilakukan guru dengan mengumpulkan data dari benda –benda yang akan dipelajari, Untuk belajar tanaman, ajak anak pergi ke kebun, menghadirkan ahli, professional yang terkait dengan tema dan kegiatan main dan bereksplorasi dengan gambar. Anak senang mengulang-ulang kegiatan yang sama tetapi dengan cara bermain yang berbeda.

Kegiatan asosiasi merupakan proses lebih lanjut dimana anak mulai menggabungkan pengetahuan yang sudah dimilikinya dengan pengetahuan baru yang didapatinya. Dalam kegiatan ini guru harus memberikan waktu bermain yang luas kepada anak untuk bereksplorasi melalui kegiatan bermain sesuai dengan tema. Proses tanya jawab dapat terus berlanjut pada saat anak bermain untuk menguatkan pengelompokkan berbagai ide dan mengasosiasikan berbagai peristiwa pada saat main, sehingga akan menjadi penggalan memori baru pada anak sehingga kegiatan saintifik lebih ditekankan pada merangsang dan mengaktifkan fungsi indera. Sehingga kelak menjadi alat kerja efektif dalam hidup [10].

Program pembelajaran yang harus ada dalam kurikulum 2013 paud adalah :

1. Program Tahunan

Merupakan rencana penetapan alokasi waktu satu tahun pembelajaran untuk mencapai kompetensi inti dan dasar yang ada dalam kurikulum 2013. Program tahunan sebagai rencana umum pelaksanaan pembelajaran setelah diketahui kepastian jumlah jam pelajaran efektif dalam satu tahun.

2. Program Semester

Merupakan perangkat pembelajaran semester anak usia dini, yang diturunkan dari program tahunan dan digunakan untuk menyusun rencana pembelajaran mingguan. Program berisi daftar tema satu semester dan alokasi waktu setiap tema.

3. Program Harian

Adalah kegiatan yang diikuti anak sejak kedatangan hingga pulang. Semua kegiatan yang dilakukan oleh anak dijadwalkan dalam jadwal harian, termasuk kegiatan di sentra dan area.

Himpaudi sebagai wadah organisasi pendidik usia dini dapat berperan meningkatkan kualitas pendidik. Apalagi terkait dengan pembelajaran saintifik, yang menjadi ujung tombak dalam mempersiapkan anak usia dini menuju ke jenjang berikutnya. Hal – hal yang dilaksanakan Himpaudi dalam rangka mensukseskan kurikulum 2013 paud antara lain :

A. Mengadakan diklat kurikulum 2013 paud

Diklat dilaksanakan untuk meningkatkan pengetahuan, ketrampilan dan sikap bagi guru paud dalam mengelola proses pembelajaran dan secara khusus bertujuan meningkatkan kompetensi pendidik paud dalam mempersiapkan proses pembelajaran. Bagaimana menentukan tema, sub tema, menentukan strategi pembelajaran dan memilih permainan yang tepat dalam menstimulasi anak.

Tujuan diklat kurikulum 2013 paud dapat dijabarkan antara lain : (1) Memahami konsep dan karakteristik kurikulum 2013 dan implementasinya (rasional, elemen perubahan, SKL, KI, KD dan strategi implementasi serta pendekatan model dan penilaian pembelajaran; (2) Memiliki ketrampilan menganalisis; (3) Memahami dan terampil dalam merancang penerapan pendekatan saintifik pada pembelajaran; (4) Memahami dan memiliki ketrampilan dalam melakukan penilaian dan melaporkan hasil penilaian pembelajaran dalam rapor; (5) Memiliki ketrampilan menyusun RPP yang mengacu pada kurikulum 2013; (6) Mampu dan terampil melakukan

pembelajaran dengan menerapkan pendekatan dan model pembelajaran dalam kurikulum 2013; (7) Dapat menyesuaikan konteks pembahasan dengan lingkungan sekitar; (8) Mampu mengintegrasikan berbagai sumber belajar dalam proses pembelajaran.

B. Bedah kurikulum 2013

Meskipun sudah dilaksanakan diklat kurtilas, biasanya pendidik belum bisa menguasai materi. Terkadang ada yang masih bingung. Sehingga lewat himpaudi bisa dilaksanakan bedah kurikulum dengan mengundang nara sumber dari lokal. Kegiatan ini dimaksudkan untuk mengupas tuntas kurikulum 2013. Materinya meliputi : Membuat program tahunan, Membuat program semester, Membuat program mingguan, Membuat rencana kegiatan harian, Membuat penilaian.

Ada beberapa cara dalam membuat program tahunan dan program semester yaitu :

- A. Hitung alokasi waktu dalam setahun berdasarkan kalender pendidikan yang diterbitkan oleh satuan pendidikan. Hal yang perlu diperhatikan : Banyaknya minggu dalam setiap bulan, Jumlah minggu efektif perbulan (minggu dimana terjadi KBM), Jumlah minggu tidak efektif, total minggu, minggu efektif dan minggu tidak efektif per tahun.
- B. Hitung alokasi waktu per semester
- C. Menentukan jumlah jam efektif per minggu
- D. Banyaknya minggu efektif pada perhitungan alokasi waktu per semester dikurangi minggu tidak efektif, Jam efektif semester adalah hasil perkalian minggu efektif dengan jumlah jam pelajaran per minggu
- E. Distribusi alokasi waktu Hal yang perlu diperhatikan adalah : Hitung banyaknya kompetensi dasar dalam semester berjalan, Tentukan kedalaman dan keluasan materi pada kompetensi dasar, Sebarkan jam efektif yang telah dihitung pada setiap kompetensi dasar berdasarkan keluasan dan kedalamannya, Jabarkan hasil penyebaran tersebut pada matrix yang telah dilengkapi dengan bulan dan minggu selama satu semester dengan memperhatikan juga minggu / hari tidak efektif.

Setelah program tahunan dan semester pendidik paud harus membuat program mingguan . Rencana program mingguan merupakan penjabaran dari perencanaan semester yang berisi kegiatan – kegiatan dalam rangka mencapai indicator yang telah direncanakan dalam satu minggu sesuai dengan keluasan pembahasan tema dan sub tema. Adapun cara membuat program mingguan adalah:

a. Menetapkan Kompetensi Dasar

Dengan cara : KD yang ditetapkan dalam RPPM sesuai dengan KD yang sudah ditetapkan dalam program semester, Komposisi KD yang diambil mewakili seluruh program pengembangan (nilai agama dan moral, fisik motorik, kognitif, bahasa, social emosional dan seni)

b. Menetapkan materi pembelajaran

Tahapannya meliputi : Materi pembelajaran diambil dari materi pembelajaran yang sudah dijabarkan dalam KTSP, Materi pengembangan sikap dimasukkan ke dalam SOP dan menjadi pembiasaan yang diterapkan sehari – hari, Materi pembelajaran dikaitkan dengan tema/ sub tema / sub – sub tema

c. Menetapkan rencana kegiatan

Rencana kegiatan sebaiknya : Rencana kegiatan untuk satu minggu harus bervariasi agar anak tidak bosan, Rencana kegiatan harus dapat mencerminkan pendekatan saintifik, Untuk menunjukkan kebermaknaan pelaksanaan pembelajaran saintifik di setiap akhir tema harus ada puncak tema

Jika program mingguan sudah jadi, maka pendidik paud harus membuat rencana kegiatan harian . Adalah rencana program harian yang akan dilaksanakan oleh pendidik pada setiap hari. Yang harus diperhatikan dalam membuat rencana kegiatan harian adalah : (1) Disusun berdasarkan kegiatan mingguan, (2) Kegiatan harian berisi kegiatan pembuka, inti dan penutup, (3) Pelaksanaan pembelajaran dalam sehari – hari dilaksanakan sesuai dengan prinsip – prinsip pembelajaran, (4)

Penyusunan kegiatan harian disesuaikan dengan kondisi satuan pendidikan masing – masing dan menggunakan pendekatan saintifik, (5) Kegiatan harian dibuat oleh satuan pendidikan dengan format sesuai dengan kebutuhan masing – masing.

Dalam menyusun rencana kegiatan harian langkah – langkah yang harus diperhatikan adalah : (1) Memilih indicator dalam RKM untuk dimasukkan ke dalam RKH; (2) Merumuskan kegiatan untuk mencapai indicator yang dipilih dalam RKH; (3) Memilih kegiatan dalam kegiatan awal, kegiatan inti dan kegiatan akhir; (4) Memilih metode sesuai dengan kegiatan yang dilakukan; (5) Memilih alat / sumber belajar yang dapat menunjang kegiatan pembelajaran yang akan dilakukan; (6) Memilih dan menyusun alat permainan yang dapat mengukur ketercapaian indicator

Penilaian sangat penting dilakukan karena dengan adanya penilaian akan mampu menggambarkan sejauh mana peserta didik dapat mengetahui apa yang telah diajarkan oleh pendidik.

Manfaat penilaian: (1) Mampu mengevaluasi hasil belajar peserta didik dalam rangka membantu memahami dirinya; (2) Mampu membuat keputusan tentang langkah berikutnya baik untuk perencanaan program belajar maupun pengembangan kepribadian; (3) Mampu menemukan kesulitan belajar, kemungkinan prestasi yang bisa dikembangkan peserta didik; (4) Sebagai alat diagnose yang membantu pendidik apakah seseorang perlu mengikuti remedial; (5) Mampu menemukan kelemahan dan kekurangan proses pembelajaran yang sedang berlangsung guna perbaikan pembelajaran berikutnya; (6) Sebagai pengendali pendidik tentang kemajuan perkembangan peserta didik.

Macam – macam penilaian pada pembelajaran di paud :

a. Pengamatan atau observasi

Adalah tindakan yang dilakukan oleh pendidik dengan mengamati peserta didik untuk mendapatkan informasi tentang perkembangan anak.

Hasil observasi mencakup berbagai aspek kepribadian individu sehingga dalam pengolahannya tidak berat sebelah. Siswa melakukan kegiatan dan mengekspresikan kebiasaan, minat serta sifat-sifatnya secara spontan.

b. Wawancara

Adalah percakapan langsung yang dilakukan oleh pendidik untuk mendapatkan informasi tentang perkembangan dan permasalahan baik pada anak maupun orang tua. Dalam wawancara yang baik juga sama dengan observasi, harus menggunakan pedoman wawancara.

c. Catatan Anekdotal

Adalah suatu catatan yang dilakukan oleh pendidik dengan mengamati berbagai peristiwa yang dilakukan oleh peserta didik, dimana pendidik mencatat setelah peristiwa tersebut sudah terjadi pada waktu pengamatan

d. Portofolio

Adalah salah satu cara yang digunakan untuk mengamati perkembangan karya anak dalam rangka melakukan evaluasi perkembangan belajar anak usia dini. Portofolio merupakan salah satu wadah untuk merekam berbagai unjuk kerja atau bukti nyata hasil belajar anak usia dini

Himpaidi sebagai wadah organisasi pendidik anak usia dini sangat berperan dalam meningkatkan profesional pendidik paud. Pada kenyataannya sekarang pendidik paud sudah banyak yang paham tentang kurikulum dua ribu tiga belas. Di lembaga sudah membuat perangkat pembelajaran mulai dari program tahunan, program semester, program mingguan, program harian dan penilaian. Dalam setiap tema yang dibuat yang diterapkan dalam program harian sudah menggunakan pendekatan saintifik. Pendidik memberikan materi sudah melibatkan siswa untuk mengamati, menanya, informasi dan mengasosiasikan. Jika satu tema sudah selesai, ada puncak tema yang semakin memperjelas anak didik pada tema yang diajarkan.

Pendidik pada usia dini sebagai sumber belajar merupakan salah satu komponen penting dalam menentukan keberhasilan program pendidikan anak usia dini. Karena pendidik terlibat langsung dan bertanggung jawab terhadap keberhasilan proses pembelajaran. Dianggap sebagai komponen

penting karena yang mampu memahami, mendalami, melaksanakan dan akhirnya mencapai tujuan pendidikan adalah pendidik. Sehingga pemahaman pendidik tidak bisa dipisahkan dari upaya mencerdaskan dan menyiapkan kehidupan peserta didik. Karena di pundak pendidik terdapat tanggung jawab yang melekat secara terus – menerus sampai akhir hayat. Tugas dan tanggung jawab ini tidak mudah karena harus melalui proses yang panjang dengan penuh tuntutan dan persyaratan.

Himpaudi mempunyai peran dan tanggung jawab yaitu melindungi kepentingan para anggota dan kelembagaan secara keseluruhan (dengan membina dan menegakkan kode etik) serta mengembangkan karier, kemampuan, profesionalitas, martabat dan kesejahteraan pendidik. Himpaudi selalu berusaha untuk meningkatkan kualitas pendidik paud dengan kegiatan rutinitas yang bermanfaat dalam pengembangan profesionalitas. Rentang usia dini merupakan saat yang tepat untuk mengembangkan potensi dan kecerdasan anak. Pengembangan potensi anak secara terarah pada rentang usia tersebut akan berdampak pada kehidupan masa depannya. Sebaiknya pengembangan potensi anak yang asal – asalan akan berakibat pada potensi anak yang jauh dari harapan.

4. Kesimpulan

Pendekatan pembelajaran saintifik sangat diperlukan bagi anak usia dini. Karena anak sudah belajar menjadi peneliti sejak kecil. Himpaudi memegang peranan yang penting dalam rangka menjembatani pendidik untuk tercapainya program pembelajaran. Melalui Himpaudi, pendidik dapat menguasai kurikulum dua ribu tiga belas dengan pendekatan pembelajaran saintifik. Himpaudi sebagai organisasi pendidik anak usia dini sangat membantu peningkatan kualitas pendidik. Hal ini didasari dengan semakin banyaknya pelatihan- pelatihan kurikulum yang dilakukan oleh Himpaudi. Dalam melaksanakan tugasnya pendidik harus dibekali dengan kemampuan mengajar yang baik, sehingga dapat mengantarkan anak usia dini dalam menghadapi 100 tahun Indonesia merdeka.

5. Referensi

- [1] Fadillah, M. 2014. Implementasi Kurtilas Pembelajaran SD/MI, SMP/MTS dan SMA/MA. Yogyakarta: Ar-Ruzz.
- [2] Dakir. 2010. Perencanaan dan Pengembangan Kurikulum. Jakarta: Rieke Cipta.
- [3] E. Mulyasa, 2014. Guru Dalam Implementasi Kurikulum 2013. Bandung : Rosdakarya.
- [4] Sujiono, Yuliani Nurani. 2009. Konsep Dasar Pendidikan anak Usia Dini. Jakarta : PT Indeks.
- [5] Haenilah, Een. 2015. Kurikulum dan Pembelajaran Paud. Jogjakarta : Media Akademi
- [6] Martinis Yamin, Profesionalisme Guru dan Implementasi KTSP. Jakarta. Gaung Persada Press. 2009
- [7] Gredler, Margaret , Teori dan Aplikasi. Jakarta. Predana Media Group. 2011
- [8] Moh. Uzer Usman. Menjadi Guru Profesional. Bandung : Rosdakarya. 2011
- [9] Rosyada, Dede. Paradikma Pendidikan Demokratis Sebuah Modal Masyarakat dalam Penyelenggaraan Pendidikan. Jakarta : Prenada Media. 2004
- [10] Nugroho, Ali. Pengembangan Pembelajaran sains Pada anak Usia Dini. Bandung: Jilsi Fondation. 2008